

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*  
(CRH) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
MATEMATIS SISWA KELAS V SDN TANJUNG SARI 02 CIKARANG  
UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

Erina Noviani                      1601025190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020  
JAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)  
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa  
Kelas V SDN Tanjung Sari 02 Cikarang Utara

Nama : Erina Noviani  
NIM : 1601025190

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

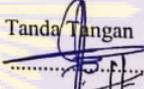
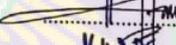
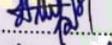
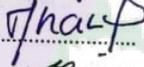
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Agustus 2020

**Tim Penguji**

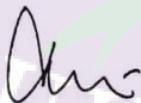
Nama Jelas  
Ketua : Ika Yatri, M.Pd  
Sekretaris : Nurafni, M.Pd  
Pembimbing : Hella Jusra, M.Pd  
Penguji I : Supriansyah, M.Pd  
Penguji II : Wahidin, M.Pd

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

	2-11-2020
	2/11/2020
	15/9-2020
	3/9 2020
	11/9 2020

Disahkan Oleh,  
Dekan,



**Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd**  
NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**Erina Noviani:** 1601025190. “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V SDN Tanjung Sari 02 Cikarang Utara”. Skripsi. Jakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review horay (CRH)* pada siswa kelas V SDN Tanjung Sari 02 Cikarang Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental design* tipe *posttest-only nonequivalent control design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Pada uji validitas menggunakan *product moment* untuk 10 soal dengan jumlah 7 soal valid dan 3 soal invalid. Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* memperoleh hasil 0,619 yang artinya data tersebut memiliki instrument yang reliabel. Pada uji hipotesis digunakan uji-t diperoleh thitung 9,523 dan ttabel 2,011 pada  $\alpha = 0,05$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SDN Tanjung Sari 02 Cikarang Utara.

Kata kunci: Model *Course Review Horay*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

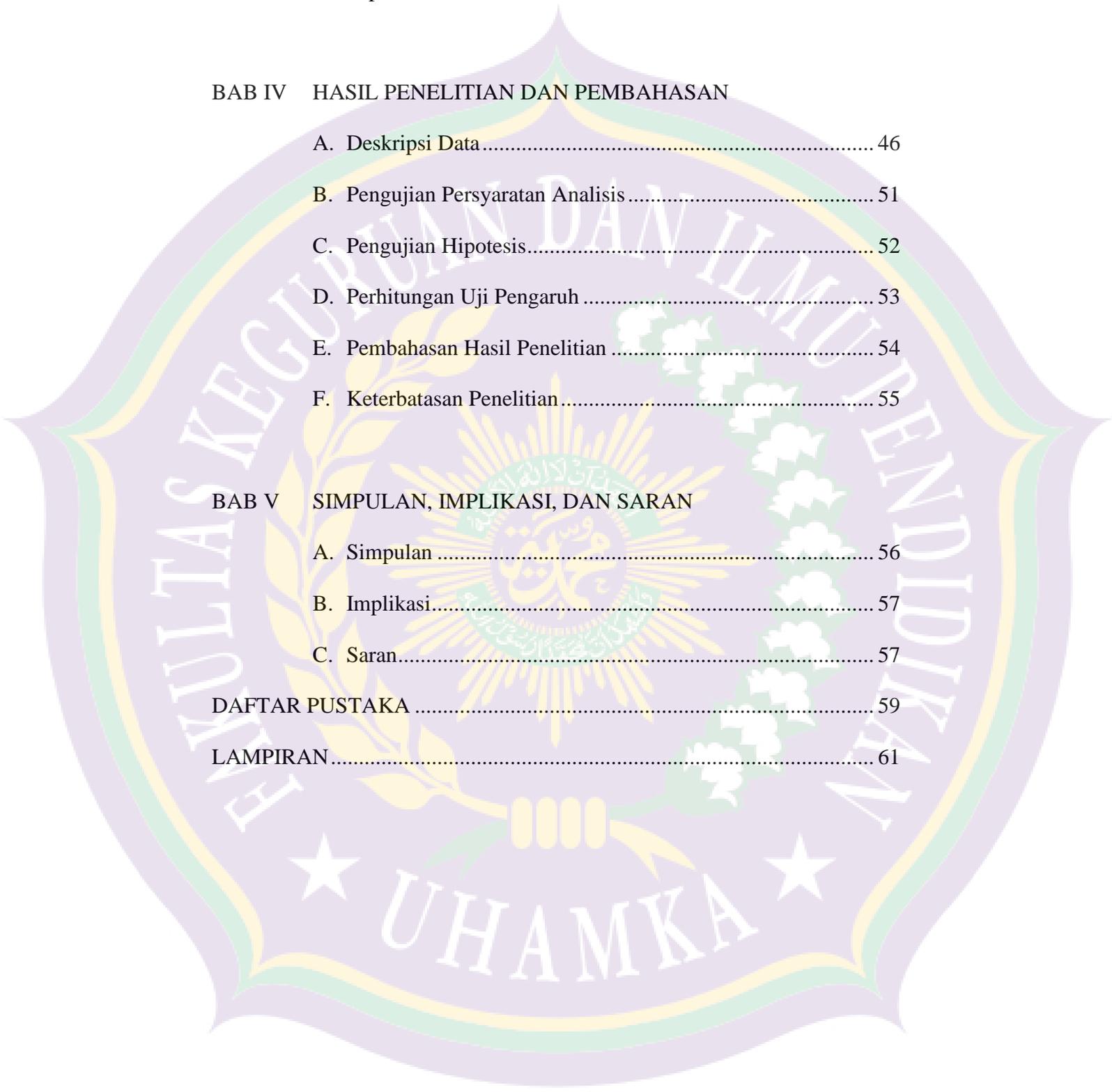
## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis .....	11
2. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH) .....	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	23

D. Hipotesis Penelitian.....	26
------------------------------	----

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian .....	28
C. Metode Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel Penelitian.....	32
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
E. Rancangan Perlakuan .....	33
1. Materi Pelajaran .....	33
2. Strategi Pembelajaran.....	33
3. Pelaksanaan Perlakuan .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	34
2. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Pengujian Persyaratan Analisis .....	40
2. Pengujian Hipotesis.....	43
3. Pengujian <i>Effect Size</i> .....	44



H. Hipotesis Statistik .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	51
C. Pengujian Hipotesis.....	52
D. Perhitungan Uji Pengaruh .....	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
F. Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	56
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa, oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Hamalik (2009) menyatakan, “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat”. Dalam pendidikan maka akan terkait dengan yang namanya sekolah. Disekolah akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang disebut dengan proses pembelajaran.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal ditingkat dasar yang digunakan sebagai tempat belajar yang diharapkan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi, berinovasi dan memiliki wawasan yang luas. Hal ini juga terdapat dalam standar kompetensi lulusan sekolah dasar yang bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam jenjang sekolah dasar, beberapa mata pelajaran yang perlu ditempuh peserta didik salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Sebagian besar dari kajian bahan matematika sekolah dasar adalah berhitung yaitu bagian dari matematika yang membahas bilangan dengan operasinya seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Oleh karena itu penguasaan konsep keempat jenis operasi tersebut perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para guru sekolah dasar. Hal ini diperlukan karena pembelajaran matematika merupakan proses berjenjang (bertahap), dimulai dari konsep yang mudah ke konsep yang lebih sulit. Pembelajaran matematika pun harus dimulai dari yang konkret ke semi konkret dan berakhir pada yang abstrak.

Pembelajaran matematika selalu berhubungan dengan angka dan operasi hitung-hitungan, dengan hal ini banyak peserta didik yang memandang bahwa pembelajaran matematika ini sulit dan kurang menyenangkan. Untuk membuat pembelajaran matematika ini menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

James dalam Hidayat dan Sariningsih (2018) mengungkapkan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah

yang banyak dan terbagi ke dalam 3 bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan kognitif untuk memecahkan permasalahan yang baik untuk melatih mereka berpikir.

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di Indonesia masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat menurut (Ulvah et al., 2016) yang menyatakan bahwa pada hasil tes matematika studi TIMSS 2007 untuk kelas VIII, Indonesia menempati peringkat ke 36 dari 48 negara. Sementara itu, hasil tes PISA tahun 2006 tentang matematika, Indonesia berada diperingkat 52 dari 56 negara. Aspek yang dinilai dalam PISA salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah. (Matematis & Smp, n.d.) rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di Indonesia juga dapat dilihat dari hasil survey PISA (Program for International Students Assesment) berada pada peringkat 61 dari 65 negara yang turut berpartisipasi dengan perolehan rerata skor 371, sedangkan rerata skor internasional adalah 500.

Melalui pemecahan masalah matematika, siswa dilatih untuk bisa bersikap kreatif ketika dihadapkan pada persoalan baik yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Pemecahan masalah matematika melibatkan metode dan cara penyelesaian yang tidak standard dan tidak diketahui lebih dahulu. Siswa harus mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mencari penyelesaiannya. Mereka dapat mengembangkan pemahaman matematika yang baru melalui proses ini. Dengan demikian hal

ini dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk berpikir secara numeric dan spasial dalam rangka untuk menafsirkan dan kritis menganalisa situasi sehari-hari dan untuk pemecahan masalah. Sehingga pelajaran matematika menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hal tersebut (Ulvah et al., 2016) menyatakan bahwa perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Kurniasih & Sani, 2015) model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel yang disepakati. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dipilih dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya pembelajaran menjadi lebih menarik, mendorong peserta didik untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran, pembelajarannya tidak monoton sehingga peserta didik lebih antusias, termotivasi, dan semangat belajar

karena suasana belajar lebih menyenangkan, serta dapat melatih kerjasama dan komunikasi yang baik antar peserta didik.

*Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar, dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajaran menjadi menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, pembelajaran juga tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar. (Pada et al., 2018).

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memiliki karakteristik yang unik dan benar-benar mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain kegiatan belajar yang menjadi pokok kegiatan, pemberian hadiah atau reward juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang nantinya berdampak dalam kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Jadi dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan serta kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah masih sangat rendah. Tugas seorang guru membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran matematika ini harus membuat pembelajarannya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Caranya yaitu dengan menggunakan model

pembelajaran yang menyenangkan. Dengan hal tersebut dapat membantu guru dan memudahkan peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran matematika.

Dalam pemecahan masalah matematis, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan persoalan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan sesuai dengan karakteristik anak usia SD adalah model *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini dapat membantu siswa untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah serta memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok karena dengan model ini akan dilakukan pengujian pemahaman siswa pada materi pembelajaran dan langsung dibahas sehingga siswa dapat langsung mengetahui jawabannya benar atau salah. Saat siswa terbiasa menjawab soal dan dilakukan pembahasan secara langsung, siswa akan lebih memahami materi pembelajaran sehingga diharapkan kemampuan pemecahan masalah nya meningkat.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi dalam beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pembelajaran Matematika yang sulit dipahami dan kurang menarik.

2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis.
3. Peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalah matematis.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah akan dikaji secara intensif. Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka penelitian ini akan dibatasi pada pelaksanaan dengan melihat masalah-masalah yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran Matematika antara lain:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis adalah kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam proses penerapan pengetahuan serta dapat mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan dan menggunakan konsep-konsep dan keterampilan dalam berbagai situasi baru yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu: 1) memahami masalah, 2) menyelesaikan masalah, 3) mengajukan masalah baru, 4) merancang strategi, 5) mengecek jawaban.
2. Model *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara berteriak hore jika siswa mendapatkan jawaban yang benar.. Indikator model *Course*

*Review Horay* yaitu: 1) melalui aplikasi *Zoom Meeting* siswa diminta untuk melakukan permainan sesuai dengan model *Course Review Horay*, 2) siswa diberikan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, 3) jika peserta didik menjawab permasalahan tersebut dengan benar, peserta didik yang lain bersama-sama berteriak “hore”, 4) mengerjakan soal evaluasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas V?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk membuktikan dan mengetahui secara nyata bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas V SDN Tanjung Sari 02 Cikarang Utara. Tujuan yang diperoleh dari kegiatan penelitian kelas ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan bagi pembaca bahkan dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan media pada palajaran Matematika.

## 2. Manfaat praktis

### a. Guru

- 1) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pembuatan media dalam meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik pelajaran Matematika.
- 2) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki pengetahuan tentang penggunaan media yang tepat untuk membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi.

### b. Peserta didik

- 1) Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah menerima dan mengingat materi pelajaran karena pembelajaran diikuti dengan penggunaan media visual.
- 2) Pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

### c. Peneliti

Akan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memiliki gambaran dan mendapat pengalaman nyata juga dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran Matematika jika menjadi guru di SD.

d. Lembaga

- 1) Dapat sebagai referensi untuk memilih dan menentukan media yang baik dan cocok untuk pembelajaran Matematika dengan memperhatikan karakteristik peserta didik.
- 2) Menjadi masukan dalam peningkatan kualitas mengajar guru sekolah dasar khususnya untuk guru untuk mata pelajaran Matematika.



## DAFTAR PUSTAKA

Effendi. 2012. *Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. Volume 13 (2): 3

Gandana, Pranata dan Danti. 2017. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire*. Volume 1 (1): 92-105

Hidayat dan Sariningsih. 2018. *Kemampuan pemecahan masalah matematis dan Adversity Quotient siswa SMP melalui pembelajaran Open Ended*. Volume 2 (1):110

Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Isrok'atun dan Amelia Rosmala. 2019. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*: Kata Pena

Mediatati dan Suryaningsih. 2016. *Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN*. Volume 1 (2): 114

Roebyanto, Goenawan dan Sri Harmini. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset

Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sundayana Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sundari. 2015. *Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing*. Volume 1 (2): 108

Ulvah dan Afriansyah. 2016. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional*. Volume 2 (2): 144

